

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
DISCOVERY LEARNING BERBASIS  
KURIKULUM 2013**

**Titi Rukhaini**

SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu, kab. Kampar

**Abstract:** This study applies the 2013 curriculum-based discovery learning learning model to improve science learning outcomes in SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu. The study was conducted in two cycles with a duration of 4 meetings. After the 2013 curriculum-based discovery learning model was conducted, each cycle increased, in the first cycle, the average cognitive value from 67.04 in the fourth meeting of the second cycle increased the average value to 87.15. Affective learning assessment shows discipline, curiosity and self-confidence in the first cycle many meetings that have not done well, and in the second cycle of the second meeting most of them have done a disciplined attitude, curiosity and confidence well. The average psychomotor score from 65.18 at the first meeting of the first cycle increased to 84.18 at the fourth meeting of the second cycle, thus that the use of the discovery learning model based on the 2013 curriculum could improve the science learning outcomes of IXA grade students of SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu 2019.

**Keywords:** discovery learning, curriculum 2013

**Abstrak:** Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan durasi pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah dilakukan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kurikulum 2013 setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata nilai kognitif dari 67,04 pada pertemuan keempat siklus II meningkat nilai rata-rata menjadi 87,15. Penilaian belajar afektif menunjukkan sikap disiplin, rasa ingin tahu dan percaya diri pada siklus I pertemuan pertama banyak yang belum melakukan dengan baik, dan pada siklus II pertemuan kedua sebagian besar sudah melakukan sikap disiplin, rasa ingin tahu dan percaya diri dengan baik. Rata-rata nilai psikomotor dari 65,18 pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 84,18 pada pertemuan keempat siklus II, dengan demikian bahwa penggunaan model *discovery learning* berbasis kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IXA SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu Tahun 2019.

**Kata kunci:** discovery learning, kurikulum 2013

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2010:2).

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus untuk kesempurnaan kehidupan manusia sehingga pendidikan berpengaruh kedalam kehidupan manusia itu sendiri. Undang undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang terpenting. Guru merupakan insan yang berhadapan langsung dengan peserta didik sehingga dibutuhkan guru yang mampu merencanakan, melaksanakan menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menimbulkan semangat, rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA di SMPN 1 Koto Kampar Hulu perlu membenahan, hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan. Faktor penyebabnya pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton, kemandirian belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah, dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru masih cara lama sehingga motivasi belajar peserta didik rendah.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, menjadikan guru menjadi kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik diantaranya model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Kurikulum 2013 yang dapat menjawab permasalahan pembelajaran di SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan keunggulan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kurikulum 2013 dapat menjadikan peserta didik aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, Hamalik (dalam Takdir, 2012:29) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan. Selain itu Mulyasa (dalam Takdir, 2012:32) menyatakan bahwa *discovery* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran.

Model *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan peserta didik dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip (Abdelrachman, 2014: 152).

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa *discovery* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Dimana model ini menekankan pada pentingnya pemahaman terhadap suatu konsep dalam pembelajaran melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. *Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat dan waktu ia hidup.

## METODE

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di Kelas IX SMPN 1 Koto Kampar Hulu yang beralamat di Jalan Padat Karya Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Alasan peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Koto Kampar Hulu adalah karena tempat peneliti bertugas, sebagai Guru Mata Pelajaran IPA. Kondisi ini akan dapat memudahkan peneliti dalam mencari informasi, data yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan.

Subjek Penelitian kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas IXA SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu Tahun Pelajaran 2019 dengan jumlah 27 peserta didik, yang terdiri dari 14 laki-laki, 13 peserta didik perempuan, dengan seorang observer yaitu teman sejawat yang mengajar di SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu yaitu ibu Sri Rejeki, S.Pd.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Data hasil belajar kognitif diambil menggunakan tes tertulis di setiap akhir pertemuan, lembar observasi pada aspek afektif diambil selama proses pembelajaran dan aspek psikomotor diambil selama proses pembelajaran dalam pembelajaran IPA menggunakan penerapan model *discovery learning* berbasis kurikulum 2013. Tes yang digunakan yaitu tes uraian sedangkan lembar observasi dibuat dengan kriteria-kriteria tertentu. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen tes hasil belajar yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Kisi-kisi tes

mengacu pada KD yang akan dicapai, untuk kemudian akan dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil. Penyusunan kisi-kisi ini meliputi penulisan soal lengkap beserta kunci jawaban. Analisis komparatif ini, akan menguraikan perbandingan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor IPA peserta didik kelas IXA SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu pada siklus I dan siklus II. Setelah mendapatkan data penilaian baik dari pra siklus sampai siklus II, kemudian dilakukan analisis perbandingan (komparatif) hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor dimulai dari siklus I dan siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Penilaian hasil belajar kognitif diambil dari nilai tes uraian pada akhir pembelajaran, rekap nilai belajar kognitif untuk pertemuan kedua siklus

I dengan menggunakan model *discovery learning* berbasis kurikulum 2013 pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu Tahun 2019 pada tabel 1.

Hasil belajar afektif melalui observasi dalam proses pembelajaran, guru dan observer mengamati setiap peserta didik selama proses pembelajaran terutama sikap yang dominan diamati yaitu disiplin, rasa ingin tahu dan rasa percaya diri.

Hasil belajar psikomotor melalui penilaian dalam proses pembelajaran, guru dan observer menilai ketrampilan peserta didik saat unjuk kerja pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas pada penilaian kognitif peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran yaitu yang mendapat nilai cukup, baik dan amat baik berjumlah 60%, dikarenakan dalam proses pembelajaran sikap peserta didik masih rendah disiplin, rasa ingin tahu, percaya diri yang

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siklus I

NO	RENTANG NILAI	f	%	KETERANGAN
1	40 – 69 (kurang)	8	30	tidak tuntas
2	70 – 79 (cukup)	8	30	Tuntas
3	80 – 89 (baik)	7	25	Tuntas
4	90 – 100 (amat baik)	4	15	Tuntas
JUMLAH		27	100	

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar afektif siklus I

NO	KRITERIA	PESERTA DIDIK	SKOR		
			Kurang	Sedang	Baik
1	Disiplin	27	9	5	13
2	Rasa ingin tahu	27	9	8	10
3	Percaya diri	27	10	7	10
JUMLAH		81	28	20	33
Persentase		100	34	25	41

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siklus I

NO	RENTANG NILAI	f	%	KETERANGAN
1	40 – 69 (kurang)	8	30	tidak tuntas
2	70 – 79 (cukup)	8	30	Tuntas
3	80 – 89 (baik)	7	25	Tuntas
4	90 – 100 (amat baik)	4	15	Tuntas
JUMLAH		27	100	

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siklus II

NO	RENTANG NILAI	f	%	KETERANGAN
1	40 – 69 (kurang)	1	4	Tidak tuntas
2	70 – 79 (cukup)	4	15	Tuntas
3	80 – 89 (baik)	10	37	Tuntas
4	90 – 100 (amat baik)	12	44	Tuntas
JUMLAH		27	100	

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar afektif siklus I

NO	KRITERIA	PESERTA DIDIK	SKOR		
			Kurang	Sedang	Baik
1	Disiplin	27	3	6	18
2	Rasa ingin tahu	27	4	6	17
3	Percaya diri	27	3	7	17
JUMLAH		81	28	10	19
Persentase		100	34	12	24

masih 41% peserta didik yang baik dalam belajar. Selain itu nilai psikomotor juga sebanding dengan nilai pengetahuan dan sikap, nilai keterampilan masih 33% peserta didik yang mendapat nilai kurang. Penyebab dari rendahnya nilai kognitif, afektif dan psikomotor kurangnya motivasi belajar peserta didik, guru juga dituntut memperbaiki proses pembelajaran.

Untuk selanjutnya akan dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I.

### Siklus II

Penilaian hasil belajar kognitif diambil dari nilai tes uraian pada akhir

pembelajaran, rekap nilai belajar kognitif untuk pertemuan kedua siklus II dengan menggunakan model discovery learning berbasis kurikulum 2013 pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu Tahun 2019 pada tabel 4.

Hasil belajar afektif melalui observasi dalam proses pembelajaran, guru dan observer mengamati setiap peserta didik selama proses pembelajaran terutama sikap yang dominan diamati yaitu disiplin, rasa ingin tahu dan rasa percaya diri.

Hasil belajar psikomotor melalui penilaian dalam proses pembelajaran, guru dan observer menilai ketrampilan peserta didik saat unjuk kerja pada saat pembelajaran.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siklus II

NO	RENTANG NILAI	f	%	KETERANGAN
1	40 – 69 (kurang)	3	11	Tidak tuntas
2	70 – 79 (cukup)	5	19	Tuntas
3	80 – 89 (baik)	9	33	Tuntas
4	90 – 100 (amat baik)	10	37	Tuntas
JUMLAH		27	100	

Berdasarkan data diatas dari 27 peserta didik yang diamati nilai kognitif, afektif dan psikomor masih tergolong rendah berdasarkan uraian berikut:

- i. Penilaian kognitif pada pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai kurang 4%, cukup 15%, baik 37%, dan amat baik 44 .
- ii. Penilaian afektif pada pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai kurang 12%, sedang 24%, dan baik 64%.
- iii. Penilaian psikomotor pada pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai kurang 11%, cukup 19%, baik 33% dan amat baik 37%.

Berarti penilaian kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran IPA kelas IXA tahun 2019 masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas pada penilaian kognitif peserta didik yang mendapat nilai baik dan amat baik berjumlah 81%, hasil belajar telah meningkat dari siklus I yang dipengaruhi oleh perubahan sikap belajar, yaitu dengan nilai afektif 88% peserta didik yang bersikap sedang dan baik pada sikap disiplin, rasa ingin tahu, percaya diri. Sedangkan nilai psikomotor juga sebanding dengan nilai pengetahuan dan sikap, nilai keterampilan 89% peserta didik tuntas.

Nilai kognitif yang mendapat

nilai baik dan amat baik sebanyak 81% dan psikomotor tuntas mencapai sebanyak 89% dari jumlah peserta didik. Untuk setiap penilaian kognitif, afektif dan keterampilan meningkat dari siklus I ke siklus II.

### Pembahasan

Perencanaan Tindakan Siklus I, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan model pembelajaran discovery learning berbasis kurikulum 2013, menyiapkan media pembelajaran yang mendukung materi ajar, menyusun lembar penilaian psikomotor, afektif dan menyusun evaluasi yang berupa soal tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu T.P 2019/2020. Perencanaan Tindakan Siklus II yang akan dilakukan pada tahap ini sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Tindakan siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan dan kelebihan pada tindakan siklus I. Berdasarkan kondisi awal Pembelajaran mata pelajaran IPA yang dilakukan di kelas IXA SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu, guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum maksimal aktivitas peserta didik. Kondisi proses pembelajaran

tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik, hal itu dapat dilihat dari penilaian psikomotor, afektif dan kognitif.

Pada pertemuan pertama siklus I ditunjukkan dari 27 peserta didik hanya 12 atau 45% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 15 atau 55% peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas (kognitif). Hasil penilaian afektif pada siklus I pertemuan pertama diperoleh 50% peserta didik yang mendapat nilai kurang dan 50% peserta didik mendapat nilai sedang dan baik dalam sikap disiplin, rasa ingin tahu dan Percaya Diri. Sedangkan hasil belajar psikomotor yang tuntas 38% peserta didik dan 62% peserta didik yang tidak tuntas.

Pada pertemuan kedua siklus I ditunjukkan dari 27 peserta didik terdapat 70% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 30% peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas (kognitif). Hasil penilaian afektif pada siklus I pertemuan kedua diperoleh 34% peserta didik yang mendapat nilai

kurang dan 66% peserta didik mendapat nilai sedang dan baik dalam sikap disiplin, rasa ingin tahu dan Percaya Diri. Sedangkan hasil belajar psikomotor yang tuntas 67% peserta didik dan 33% peserta didik yang tidak tuntas.

Pada pertemuan pertama siklus II ditunjukkan dari 27 peserta didik terdapat 89% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 11% peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas (kognitif), namun nilai rata-rata masih rendah. Hasil penilaian afektif pada siklus II pertemuan pertama diperoleh 22% peserta didik yang mendapat nilai kurang dan 78% peserta didik mendapat nilai sedang dan baik dalam sikap disiplin, rasa ingin tahu dan Percaya Diri. Sedangkan hasil belajar psikomotor yang tuntas 89% peserta didik dan 11% peserta didik yang tidak tuntas.

Pada pertemuan kedua siklus II ditunjukkan dari 27 peserta didik terdapat 96% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 4% peserta didik yang mendapatkan

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II

RENTANG NILAI	P1/S1		P2/S1		P1/S2		P2/S2	
	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%
40 – 69	15	55	8	30	3	11	1	4
70 – 79	5	19	8	30	6	22	4	15
80 – 89	5	19	7	25	10	37	10	37
90 – 100	2	7	4	15	8	30	12	44
Jumlah	27	100	27	100	27	100	27	100
Nilai Rata-rata	67,04		72,63		80,04		87,15	
Nilai tertinggi	90		100		100		100	
Nilai terendah	50		50		55		65	

Ket : P<sub>i</sub>/S<sub>j</sub> : Pertemuan i siklus j; F<sub>i</sub> : Frekuensi pertemuan i

nilai tidak tuntas (kognitif). Hasil penilaian afektif pada siklus II pertemuan kedua diperoleh 12% peserta didik yang mendapat nilai kurang dan 88% peserta didik mendapat nilai sedang dan baik dalam sikap disiplin, rasa ingin tahu dan Percaya Diri. Sedangkan hasil belajar psikomotor yang tuntas 89% peserta didik dan 11% peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diperoleh peningkatan dari pertemuan pertama siklus I meningkat kepertemuan berikutnya sampai ke pertemuan kedua siklus II untuk penilaian hasil kognitif, hasil afektif dan hasil psikomotor.

#### Komparasi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan keterampilan peserta didik, melalui pengamatan dan penilaian oleh observer dan peneliti, berikut dipaparkan komparasi penilaian hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan data tabel 1 pada siklus I ada kenaikan rata-rata nilai kognitif dari 67,04 pada pertemuan pertama siklus I menjadi 72,63 pada pertemuan kedua siklus I dan pada siklus II

pertemuan pertama 80,04 serta pertemuan kedua 87,15. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dari 67,04 siswa pada pertemuan pertama siklus I menjadi 87,15 pada siklus II pertemuan kedua. Dengan demikian, dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat kriteria penilaian belajar afektif mengalami peningkatan. Dari data diperoleh peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin, rasa ingin tahu dan percaya diri pada siklus I pertemuan pertama banyak yang belum melakukan dengan baik, dan pada siklus II pertemuan kedua sebagian besar sudah melakukan sikap disiplin, rasa ingin tahu dan percaya diri dengan baik. Dengan demikian, dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kurikulum 2013 dapat meningkatkan sikap disiplin, rasa ingin tahu, dan percaya diri peserta didik.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Afektif Siklus I dan Siklus II

Data	Disiplin			Rasa Ingin Tahu			Percaya Diri		
	K	S	B	K	S	B	K	S	B
P1/S1	12	5	10	14	8	5	15	7	5
P2/S1	9	5	13	9	8	10	10	7	10
P1/S2	5	7	15	6	5	16	7	5	15
P2/S2	3	6	18	4	6	17	3	7	17

Ket : Pi/Sj : Pertemuan i siklus j;  
K : Kurang; S : Sedang; B : Baik

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Psikomotor Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	P1/S1		P2/S1		P1/S2		P2/S2	
	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%
40 – 69	17	62	9	33	3	11	3	11
70 – 79	5	19	10	37	7	26	5	19
80 – 89	5	19	5	19	9	33	9	33
90 – 100	0	0	3	11	8	30	10	37
Jumlah	27	100	27	100	27	100	27	100
Nilai Rata-rata	65,18		71,15		82,78		84,18	
Nilai tertinggi	85		95		100		100	
Nilai terendah	50		50		60		60	

Ket : Pi/Sj : Pertemuan i siklus j; Fi : Frekuensi pertemuan i

Berdasarkan data di atas pada siklus I ada kenaikan rata-rata nilai psikomotor dari 65,18 pada pertemuan pertama siklus I menjadi 71,15 pada pertemuan kedua siklus I dan pada siklus II pertemuan pertama 82,78 serta pertemuan kedua 84,18. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor peserta didik dari 65,18 pada pertemuan pertama siklus I menjadi 84,18 pada siklus II pertemuan kedua. Dengan demikian, dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor peserta didik.

Berdasarkan pada uraian hasil pembahasan siklus I dan siklus II terbukti bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IXA SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu Tahun 2019.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik nilai kognitif, afektif maupun psikomotor. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran model *Discovery Learning* Berbasis Kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dari nilai rata-rata 67,04 pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 87,15 pada siklus II pertemuan kedua.
2. Pembelajaran model *Discovery Learning* Berbasis Kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar afektif, bertambah jumlah peserta didik yang memiliki sikap baik pada aspek disiplin, rasa ingin tahu dan percaya diri dari siklus I ke siklus II.
3. Pembelajaran model *Discovery Learning* Berbasis Kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil

belajar psikomotor dari nilai rata-rata 65,18 pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 84,18 pada siklus II pertemuan kedua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syah. M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka